

## UPAYA MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MEMBACA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA GAMBAR DI RA AL MANSHURIAH

**Mukhtar**

Pendidikan Agama Islam, mukhtarmasri5@gmail.com, STITNU ALMAHSUNI LOMBOK TIMUR

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca dini pada anak usia 5-6 tahun melalui media gambar di RA Al Manshuriah tahun pelajaran 2022/2023, adapun pertanyaan penelitian sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) Bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca dini anak usia 5-6 melalui media gambar di RA Al Manshuriah 2) Apa saja hambatan Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun dengan menggunakan media gambar di RA Al Manshuriah tahun pelajaran 2022/2023. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut peneliti merancang penelitian dengan menggunakan jenis dan metode kualitatif, dari penelitian ini usia anak 5-6 tahun pada RA Al Manshuriah tahun pelajaran 2022/2023, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, selanjutnya menggunakan analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan membaca dini dengan menggunakan media gambar pada RA Al Manshuriah tahun pelajaran 2022/2023 sudah tepat yaitu dengan metode belajar sambil bermain, hal ini dibuktikan dengan hasil skor anak pada observasi ke dua yaitu Dari hasil observasi kedua menunjukan bahwa anak yang tingkat kemampuan membaca terdapat 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) 62,5%. 5 orang anak mulai berkembang (MB) 31,25%, dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB) 6,25% . sesuai dengan factor-faktor pendukung yaitu metode yang menantang dan merangsang serta kepedulian seorang guru terhadap anak, adapun hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu rasa ketertarikan anak terhadap guru masih kurang, tidak ada sinergi guru dengan sekolah, kerjasama antara guru dengan orang tua anak masih belum maksimal, sebagai alternative dari hambatan-hambatan tersebut adalah guru menghadirkan model-model pembelajaran yang menantang peduli terhadap nuansa dalam pembelajaran, menunjukkan kepribadian yang positif dengan menanamkan nilai-nilai agama.

**Kata Kunci:** Kemampuan Membaca, Media Gambar

### 1. PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Allah SWT, dimana anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan dalam bentuk pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu pendidikan yang ditujukan kepada anak yang bertujuan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak supaya memiliki kesiapan yang baik sebelum memasuki jenjang usia sekolah dasar (SD). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Aspek perkembangan pada anak usia dini meliputi; nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, fisik motorik dan social emosional.

Pengembangan kemampuan dasar meliputi beberapa aspek, salah satu diantaranya adalah aspek pengembangan kemampuan berbahasa. Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematika berbicara anak menggambarkan sistematikanya dalam berfikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain dari berbicara adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis. sebagai alat komunikasi bahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak. Selain itu bahasa juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan orang.

Pembelajaran di PIAUD dalam hal ini Raudhatul Athfal (RA) sebaiknya tidak ditekankan pada pencapaian dari segi prestasi akademik saja seperti kemampuan membaca, menulis, berhitung serta penguasaan ilmu dan teknologi. Hal ini tidak berarti bahwa anak-anak tidak boleh memiliki penguasaan terhadap hal itu sepanjang proses pembelajarannya dilakukan sesuai dengan karakteristik anak dan prinsip-prinsip pendidikan anak. Namun yang sering keliru adalah melakukan proses pembelajaran yang bersifat memaksa, yakni anak dipaksa belajar seperti halnya anak yang lebih besar atau orang dewasa belajar. Kondisi seperti ini tanpa disengaja sering muncul kepermukaan dengan beragam alasan, seperti ambisi orang tua, kredibilitas Lembaga PAUD atau persaingan diantara sesama lembaga PAUD. Kegiatan seperti ini mungkin dapat membantu anak cepat menguasai sesuatu yang diharapkan oleh guru dan orang tua, tetapi bisa menimbulkan dampak-dampak negatif bagi perkembangan anak selanjutnya, seperti tumbuh sikap negatif anak terhadap aktivitas belajar, belajar dipersepsikan tugas atau beban yang menyiksa atau kurang berkembangnya potensi dan kemampuan kreatif dan daya inisiatif anak karena dikondisikan hanya untuk mengikuti apa yang guru atau orang tua inginkan. membaca merupakan cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi bekal pertumbuhan.<sup>2</sup>

Saat ini banyak sekolah dasar (SD) yang menerapkan persyaratan masuk sekolah dasar (SD) harus bisa membaca. Hal ini banyak mengakibatkan banyak PAUD atau Raudhatul Athfal (RA) yang mewajibkan muridnya belajar membaca. Sehatkah situasi semacam ini? Kondisi tersebut mengisyaratkan pelajaran membaca sudah menjadi kurikulum PAUD. Anehnya syarat yang dibebankan pada calon siswa Sekolah Dasar (SD) tersebut membuat guru PAUD sibuk, mereka sedikit mewajibkan mengajarkan anak didiknya untuk membaca sejak usia PAUD, mereka khawatir jika lulusan PAUD atau RA nya tidak bisa diterima di Sekolah Dasar (SD)

Berdasarkan hasil Observasi di RA Al Manshuriyah setiap Pendidik sudah menggunakan cara yang inovatif dan kreatif dalam mengajar peserta didiknya belajar membaca yaitu dengan memakai buku bergambar. agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuannya dapat tercapai maka diperlukan adanya dukungan media pembelajaran seperti buku bergambar. Media gambar merupakan media yang paling umum dipakai dan mudah dimengerti oleh peserta didik, hal tersebut dikarenakan peserta didik akan lebih mudah memahami maksud dari isi gambar. Alasan saya selaku peneliti memilih media buku bergambar adalah cara membaca melalui media buku bergambar dapat menarik perhatian peserta didik karena mempunyai warna yang menarik dan gambar itu mudah dikenali peserta didik.

Pembelajaran yang optimal adalah suatu proses pembelajaran yang terimplementasi secara efisien dan efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar<sup>3</sup>. Menurut Slavin ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran yaitu: (a) Mutu pengajaran, (b) Tingkat Pembelajaran yang tepat (c) Intensitas dan (d) Waktu<sup>4</sup>. Proses pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran guru dan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif maka peserta didik

dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

Proses pembelajaran seyogyanya dilakukan secara luring atau tatap muka, dimana dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan berbagai cara atau metode seperti diskusi, tanya jawab, ceramah, proyek dan *discovery*. Pembelajaran luring atau biasa dikatakan pembelajaran *offline* (langsung) merupakan salah satu proses pembelajaran yang dilaksanakan antara pendidik atau guru dengan peserta didik secara langsung sehingga memungkinkan terjadinya hubungan atau kerjasama antar satu dengan lain yang disusun menggunakan langkah-langkah secara sistematis. Pembelajaran tatap muka juga memungkinkan seorang guru melakukan bimbingan secara intens kepada peserta didik serta melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

## 2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 2.1 Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Anak

Langkah pertama sebelum penelitian ini dilaksanakan, yaitu melakukan pengamatan atau observasi pertama berupa kegiatan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan membaca anak dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu juga peneliti melakukan penilaian pada saat aktivitas pembelajaran anak. Lembar hasil observasi kondisi awal anak dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel. 5**  
**Lembar Hasil Observasi Kondisi Awal Anak**

NO	Nama Anak	Kriteria		
		BB	MB	BSH
1	M.AZAM ALFAROBI		√	
2	DAMAN HORI		√	
3	L.IMAM SAPUTRA		√	
4	BQ.ALINA		√	
5	SINTIA AULIA	√		
6	RIZKIA RAMADHANI	√		
7	SITI RAHMA RAMADHANI	√		
8	GUNAWAN	√		
9	M. ARIF RAHMAN	√		
10	M.AIDIL IQROM			√
11	MUHAMAD FAIZ		√	
12	M.ARSIL MAJDI	√		
13	HASIM MUZAYIN			√
14	ELMAYANI	√		
15	DWI KANIA			√

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada kondisi awal kemampuan membaca pada anak sebelum melakukan pengajaran dan bimbingan dengan media buku bergambar dapat dilihat kemampuan membaca anak masih kurang. Dari jumlah sampling 15 anak tersebut diperoleh 7 orang anak belum berkembang, anak yang mulai berkembang ada 5 orang, dan anak berkembang sangat baik ada 3 orang. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan lembar observasi kondisi awal anak pada tanggal 21 Februari 2022 jam 8.30 dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan membaca anak cukup maksimal

#### 1. Deskripsi Observasi Pertama

Berdasarkan hasil kondisi awal dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada observasi. Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui pada lembar observasi yang telah diisi. Kegiatan pada observasi pertama adalah sebagai berikut:

##### a. Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- Mempersiapkan dan Menyusun kegiatan harian (RKH)

Tahap pertama peneliti menyusun rencana kegiatan harian dengan melakukan diskusi bersama guru kelompok B untuk menyiapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema.

- Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pembelajaran

Pada lembar observasi peneliti akan membubuhkan tanda ceklis pada kolom yang sudah tersedia pada lembar observasi

- Mempersiapkan media yang akan digunakan

Media yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu: media gambar.

- Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi

Untuk media kelengkapan dokumentasinya peneliti menyiapkan kamera untuk mengambil foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai dokumentasi.

##### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### 2. Kegiatan Awal

Pada tahap awal guru seperti biasa mengondisikan pada pembelajaran yang kondusif dengan cara berdoa sebelum belajar, bercakap-cakap tema.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengajak gerakan sederhana yang berhubungan dengan motorik sehingga anak semangat dalam mengikuti pelajaran.

Kegiatan inti

Guru meminta anak untuk menyiapkan media yang akan digunakan.

Anak diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.

Guru memperlihatkan media yang dipergunakan.

Selanjutnya anak diminta untuk mencoba sendiri dengan bimbingan guru.

### Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan guru yaitu untuk mengulang atau mereview semua kegiatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir dan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru menggunakan alat evaluasi ini guru menilai hasil kerja anak satu persatu melalui lembar observasi.. Guru menanyakan perasaan anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru memberikan pesan-pesan kepada anak, selanjutnya berdo'a dan pulang.

### 3. Tahap pengamatan atau observasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini digunakan kepada anak didik untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media cerita bergamabar. Dalam tahap ini peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 6 kondisi anak berubah setelah dilakukan observasi pertama:

**Tabel. 6**

**Hasil Observasi Pertama**

NO	Nama Anak	Kriteria		
		BB	MB	BSH
1	M.AZAM ALFAROBI		√	
2	DAMAN HORI			√
3	L.IMAM SAPUTRA			√
4	BQ.ALINA		√	
5	SINTIA AULIA	√		
6	RIZKIA RAMADHANI	√		
7	SITI RAHMA RAMADHANI		√	
8	GUNAWAN			√
9	M. ARIF RAHMAN	√		
10	M.AIDIL IQROM			√
11	MUHAMAD FAIZ		√	
12	M.ARSIL MAJDI		√	
13	HASIM MUZAYIN			√
14	ELMAYANI		√	
15	DWI KANIA			√

Keterangan :

BB = Anak belum berkembang

MB = Anak mulai berkembang

BSH = Anak berkembang sesuai harapan

Received Februari 28Februari, 2022 ; Revised Maret 02, 2022;Accepted Mei 22, 2022

Berdasarkan tabel.6 di atas dapat dipahami bahwa pencapaian hasil perkembangan kemampuan membaca anak melalui media cerita bergambar pada observasi pertama masih kurang maksimal. Dimana hasil yang dicapai pada lembar observasi pertama berbeda dengan lembar observasi kondisi awal yang semula 7 orang anak belum berkembang dan seterusnya dapat dilihat pada tabel 5. Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 Februari 2022 dengan menggunakan lembar hasil observasi pertama menunjukkan bahwa anak yang belum berkembang 3 orang 18,75% (BB), 7 orang anak mulai berkembang 43,75% (MB), dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan 37,5% (BSH).

#### Deskripsi Observasi Kedua

Pada lembar observasi pertama masih terdapat anak yang tingkat kemampuan membacanya masih kurang dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi kedua agar nantinya tingkat kemampuan membaca anak meningkat guna mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun kegiatan pada observasi kedua adalah sebagai berikut :

#### Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

- ✓ Mempersiapkan dan Menyusun kegiatan harian (RKH)
- ✓ Tahap pertama peneliti menyusun rencana kegiatan harian dengan melakukan diskusi bersama guru kelompok B untuk menyiapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema.
- ✓ Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pembelajaran
- ✓ Pada lembar observasi peneliti akan membubuhkan tanda ceklis pada kolom yang sudah tersedia pada lembar observasi.
- ✓ Mempersiapkan media yang akan digunakan
- ✓ Media yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu: cerita bergambar. Media pembelajaran dilampirkan pada (halaman lampiran)
- ✓ Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi
- ✓ Untuk media kelengkapan dokumentasinya peneliti menyiapkan kamera untuk mengambil foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai dokumentasi.

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

##### Kegiatan Awal

- ✓ Pada tahap awal guru seperti biasa mengondisikan pada pembelajaran yang kondusif dengan cara berdoa sebelum belajar, bercakap-cakap sesuai dengan tema.
- ✓ Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengajak gerakan sederhana yang berhubungan dengan motorik sehingga anak semangat dalam mengikuti pelajaran.

##### Kegiatan inti

- ✓ Guru menyiapkan media yang akan digunakan.
- ✓ Anak diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.
- ✓ Selanjutnya anak diminta untuk mencoba sendiri dengan bimbingan guru.

## Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan guru yaitu untuk mengulang atau mereview semua kegiatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir dan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru menggunakan alat evaluasi ini guru menilai hasil kerja anak satu persatu melalui lembar observasi.. Guru menanyakan perasaan anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru memberikan pesan-pesan kepada anak, selanjutnya berdo'a dan pulang.

## Tahap pengamatan atau observasi

Pelaksanaan observasi kedua ini penguatan dari observasi pertama karena pada observasi pertama belum maksimal, sehingga peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya guna mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca anak pada observasi kedua. Lembar observasi ini digunakan kepada anak didik untuk mengetahui dengan penggunaan cerita bergambar sebagai media pembelajaran anak yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Dalam tahap ini peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan hasil optimal dari sebelumnya, lembar hasil penilaian observasi kedua observasi dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel. 7

Hasil Observasi Kedua

NO	Nama Anak	Kriteria		
		BB	MB	BSH
1	M.AZAM ALFAROBI			√
2	DAMAN HORI			√
3	L.IMAM SAPUTRA			√
4	BQ.ALINA		√	
5	SINTIA AULIA	√		
6	RIZKIA RAMADHANI		√	
7	SITI RAHMA RAMADHANI			√
8	GUNAWAN			√
9	M. ARIF RAHMAN		√	
10	M.AIDIL IQROM			√
11	MUHAMAD FAIZ		√	
12	M.ARSIL MAJDI			√
13	HASIM MUZAYIN			√
14	ELMAYANI		√	
15	DWI KANIA			√

Keterangan :

BB = Anak belum berkembang

MB = Anak mulai berkembang

BSH = Anak berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel.7 di atas dapat dijelaskan mengenai hasil peningkatan perkembangan kemampuan membaca anak melalui media cerita bergambar pada observasi kedua menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil yang dicapai pada lembar observasi kedua lebih meningkat dari observasi pertama, dimana pada observasi kedua peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21-22 Februari 2022. Setelah peneliti melakukan observasi kedua ini dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya guna mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca pada anak. Dari hasil observasi kedua menunjukkan bahwa anak yang tingkat kemampuan membaca terdapat 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) 62,5%. 5 orang anak mulai berkembang (MB) 31,25%, dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB) 6,25% .

Setelah peneliti melakukan dan menganalisis hasil observasi pertama dan kedua maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan dan guru-guru RA Al Manshuriyah. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan pada tanggal 22 Februari 2022. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan dua orang guru yaitu Ibu Leni Febrianti, S.Pd dengan Ibu Nusratilizza, S.Pd di RA AL Manshuriyah. Wawancara kedua guru ini dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022.

Dari hasil wawancara itu, peneliti menemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yaitu:

Menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menantang sebagai contoh belajar sambil bermain.

Selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak.

Melalui metode uswatun hasanah (tauladan yang baik)

Memberikan contoh-contoh atau tindakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak

Menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan pendekatan verbal contoh ketika anak itu bermusuhan dengan temannya, seorang guru senantiasa mengarahkan anak tersebut untuk tetap akur dengan melakukan komunikasi yang positif supaya terjalin keharmonisan dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sadarudin selaku ketua yayasan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan membaca dini sebagai berikut: Seorang guru harus berusaha untuk memperhatikan setiap anak. kemudian, ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan cara bermain.

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh Istikharah, S.Pd mengatakan bahwa:

Upaya-upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yaitu memberikan contoh-contoh atau tindakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Upaya yang lain yaitu melakukan komunikasi yang positif artinya yang dapat membrikan motivasi terhadap anak sehingga mereka dapat mengaktualisasikan kemampuan membaca dini.



Selain itu ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru RA Al Manshuriah, dia mengatakan bahwa terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak antara lain sebagai berikut:

Penjelasan guru masih rendah

Lambatnya koordinasi guru dengan kepala sekolah

Kerja sama antara guru dan orang tua anak belum maksimal

Tidak terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah secara maksimal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Wali Kelas Kelompok B Ibu Leni Febrianti, S.Pd menyatakan bahwa.

Hambatan-hambatannya menurut hemat saya pribadi yaitu kurangnya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami oleh anak, komunikasi orangtua anak dengan guru yang masih minim, dan tidak terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah dari berbagai pihak.<sup>3</sup>

Hambatan hambatannya yaitu kurangnya motivasi orang tua anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dini mereka artinya mereka hanya berpatokan bahwa hal tersebut adalah tugas sekolah saja, masih minimnya fasilitas-fasilitas belajar dari sekolah, dan tidak ada sinergi antara guru dengan sekolah.

Sebagai alternatif dari hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai seorang guru, mereka harus dapat menghadirkan model-model pembelajaran yang menantang, merangkul setiap anak artinya selalu peduli terhadap mereka dalam pembelajaran seorang guru harus menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama. Sementara dalam segi metode, tentu banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan oleh seorang guru salah satu contohnya yaitu bermain peran, bermain kucing-kucingan, bermain laying-layanan atau metode-metode yang ada unsur bermainnya. Hal ini dapat membangkitkan motivasi atau semangat anak dalam belajar. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah serta komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua anak agar dengan visi, misi dan tujuan sekolah dapat terlaksana semaksimal mungkin.

Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Buku Bergambar Pada Kelompok B

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yaitu menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menantang, selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak, melalui media buku bergambar dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan ketua yayasan dan beberapa guru RA Al Manshuriah yaitu beberapa perilaku yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dini antara lain:

Ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan cara bermain. karena metode ini saya rasa lebih efektif dari hanya sekedar melalui lisan saja (Hasil wawancara pada tanggal 19 Desember 2022).<sup>27</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmani JM menyatakan bahwa guru sebagai seorang motivator dia harus dapat membangkitkan semangat belajar melalui metode dan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik mereka dalam belajar. Selain itu

<sup>41</sup> Wawancara dengan Leni Febrianti, S.Pd selaku wali kelas kelompok B pada tanggal 24 Februari 2022

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nurul Hidayati, pada tanggal 26 Februari 2022

juga, guru harus berperan sebagai model atau tauladan, artinya bahwa guru dijadikan tauladan bagi anak didiknya karena jika guru salah menyampaikan anak akan meniru apa yang dikatakan oleh gurunya.<sup>28</sup>

Metode mengajar yang paling cocok dalam meningkatkan kemampuan membaca dini yang menggunakan media buku bergambar pada peserta didik kelompok B pada RA Al Manshuriyah adalah bercerita, bermain dan bernyanyi.

Dari upaya-upaya yang dilakukan guru, maka terdapat peningkatan kemampuan membaca dini pada anak sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil skor tiap-tiap anak pada observasi kedua yaitu terdapat 9 anak berkembang sangat baik (BSH), 5 anak sudah mulai berkembang (MB) dan sisianya yaitu 1 anak yang belum berkembang. Hasil tersebut sudah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Buku Bergambar

Dari hasil wawancara itu dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Dini anak yaitu pada setiap kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat dipastikan dengan menggunakan buku-buku bergambar pada peserta didik yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Disamping dengan itu juga, guru yang menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama, selain itu guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Kemampuan Awal Membaca Anak

Langkah pertama sebelum penelitian ini dilaksanakan, yaitu melakukan pengamatan atau observasi pertama berupa kegiatan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan membaca anak dengan menggunakan lembar observasi. Selain itu juga peneliti melakukan penilaian pada saat aktivitas pembelajaran anak. Lembar hasil observasi kondisi awal anak dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel. 5**

**Lembar Hasil Observasi Kondisi Awal Anak**

NO	Nama Anak	Kriteria		
		BB	MB	BSH
1	M.AZAM ALFAROB		√	
2	DAMAN HORI		√	
3	L.IMAM SAPUTRA		√	
4	BQ.ALINA		√	
5	SINTIA AULIA	√		
6	RIZKIA RAMADHANI	√		
7	SITI RAHMA RAMADHANI	√		
8	GUNAWAN	√		
9	M. ARIF RAHMAN	√		
10	M.AIDIL IQROM			√
11	MUHAMAD FAIZ		√	

<sup>28</sup> Asmani J M. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. (Jogjakarta : Dipa Press, 2009) hal. 39

12	M.ARSIL MAJDI	√		
13	HASIM MUZAYIN			√
14	ELMAYANI	√		
15	DWI KANIA			√

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pada kondisi awal kemampuan membaca pada anak sebelum melakukan pengarah dan bimbingan dengan media buku bergambar dapat dilihat kemampuan membaca anak masih kurang. Dari jumlah sampling 15 anak tersebut diperoleh 7 orang anak belum berkembang, anak yang mulai berkembang ada 5 orang, dan anak berkembang sangat baik ada 3 orang. Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan lembar observasi kondisi awal anak pada tanggal 21 Februari 2022 jam 8.30 dimana dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perkembangan membaca anak cukup maksimal.

#### Deskripsi Observasi Pertama

Berdasarkan hasil kondisi awal dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang belum mampu mencapai indikator-indikator keberhasilan, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada observasi. Kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui pada lembar observasi yang telah diisi. Kegiatan pada observasi pertama adalah sebagai berikut:

#### Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

##### Mempersiapkan dan Menyusun kegiatan harian (RKH)

Tahap pertama peneliti menyusun rencana kegiatan harian dengan melakukan diskusi bersama guru kelompok B untuk menyiapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema.

- ✓ Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pembelajaran
- ✓ Pada lembar observasi peneliti akan membubuhkan tanda ceklis pada kolom yang sudah tersedia pada lembar observasi
- ✓ Mempersiapkan media yang akan digunakan
- ✓ Media yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu: media gambar.
- ✓ Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi
- ✓ Untuk media kelengkapan dokumentasinya peneliti menyiapkan kamera untuk mengambil foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai dokumentasi.

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

##### Kegiatan Awal

Pada tahap awal guru seperti biasa mengondisikan pada pembelajaran yang kondusif dengan cara berdoa sebelum belajar, bercakap-cakap tema.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengajak gerakan sederhana yang berhubungan dengan motorik sehingga anak semangat dalam mengikuti pelajaran.

##### Kegiatan inti

Guru meminta anak untuk menyiapkan media yang akan digunakan.

Anak diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.

Guru memperlihatkan media yang dipergunakan.

Selanjutnya anak diminta untuk mencoba sendiri dengan bimbingan guru.

## Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan guru yaitu untuk mengulang atau mereview semua kegiatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir dan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru menggunakan alat evaluasi ini guru menilai hasil kerja anak satu persatu melalui lembar observasi.. Guru menanyakan perasaan anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru memberikan pesan-pesan kepada anak, selanjutnya berdo'a dan pulang.

## Tahap pengamatan atau observasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Lembar observasi ini digunakan kepada anak didik untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam meningkatkan kemampuan membaca anak melalui media cerita bergamabar. Dalam tahap ini peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan hasil observasi dapat dilihat pada tabel 6 kondisi anak berubah setelah dilakukan observasi pertama:

Tabel. 6

Hasil Observasi Pertama

NO	Nama Anak	Kriteria		
		BB	MB	BSH
1	M.AZAM ALFAROBI		√	
2	DAMAN HORI			√
3	L.IMAM SAPUTRA			√
4	BQ.ALINA		√	
5	SINTIA AULIA	√		
6	RIZKIA RAMADHANI	√		
7	SITI RAHMA RAMADHANI		√	
8	GUNAWAN			√
9	M. ARIF RAHMAN	√		
10	M.AIDIL IQROM			√
11	MUHAMAD FAIZ		√	
12	M.ARSIL MAJDI		√	
13	HASIM MUZAYIN			√
14	ELMAYANI		√	
15	DWI KANIA			√

## Keterangan :

BB = Anak belum berkembang

MB = Anak mulai berkembang

BSH = Anak berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel.6 di atas dapat dipahami bahwa pencapaian hasil perkembangan kemampuan

membaca anak melalui media cerita bergambar pada observasi pertama masih kurang maksimal. Dimana hasil yang dicapai pada lembar observasi pertama berbeda dengan lembar observasi kondisi awal yang semula 7 orang anak belum berkembang dan seterusnya dapat dilihat pada tabel 5. Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 22 Februari 2022 dengan menggunakan lembar hasil observasi pertama menunjukan bahwa anak yang belum berkembang 3 orang 18,75% (BB), 7 orang anak mulai berkembang 43,75% (MB), dan 5 orang anak berkembang sesuai harapan 37,5% (BSH).

#### Deskripsi Observasi Kedua

Pada lembar observasi pertama masih terdapat anak yang tingkat kemampuan membacanya masih kurang dalam pembelajaran tersebut. Oleh karena itu peneliti melakukan observasi kedua agar nantinya tingkat kemampuan membaca anak meningkat guna mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun kegiatan pada observasi kedua adalah sebagai berikut :

#### Tahap Perencanaan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap perencanaan sebagai berikut:

##### Mempersiapkan dan Menyusun kegiatan harian (RKH)

Tahap pertama peneliti menyusun rencana kegiatan harian dengan melakukan diskusi bersama guru kelompok B untuk menyiapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema.

Membuat lembar observasi yang akan digunakan dalam pembelajaran

Pada lembar observasi peneliti akan membubuhkan tanda ceklis pada kolom yang sudah tersedia pada lembar observasi.

Mempersiapkan media yang akan digunakan

Media yang akan digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, yaitu: cerita bergambar. Media pembelajaran dilampirkan pada (halaman lampiran)

Mempersiapkan kelengkapan dokumentasi

Untuk media kelengkapan dokumentasinya peneliti menyiapkan kamera untuk mengambil foto-foto pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai dokumentasi.

#### Tahap Pelaksanaan Tindakan

##### Kegiatan Awal

Pada tahap awal guru seperti biasa mengondisikan pada pembelajaran yang kondusif dengan cara berdoa sebelum belajar, bercakap-cakap sesuai dengan tema.

Sebelum memasuki kegiatan inti guru mengajak gerakan sederhana yang berhubungan dengan motorik sehingga anak semangat dalam mengikuti pelajaran.

##### Kegiatan inti

Guru menyiapkan media yang akan digunakan.

Anak diminta untuk memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya anak diminta untuk mencoba sendiri dengan bimbingan guru.

##### Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir dilakukan guru yaitu untuk mengulang atau mereview semua kegiatan yang dilaksanakan dari awal sampai akhir dan mengevaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru menggunakan alat evaluasi ini guru menilai hasil kerja anak satu persatu melalui lembar observasi.. Guru menanyakan perasaan anak. Selanjutnya guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru memberikan pesan-pesan kepada anak, selanjutnya berdoa dan pulang.

Tahap pengamatan atau observasi

Pelaksanaan observasi kedua ini penguatan dari observasi pertama karena pada observasi pertama belum maksimal, sehingga peneliti menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya guna mengetahui tingkat pencapaian kemampuan membaca anak pada observasi kedua. Lembar observasi ini digunakan kepada anak didik untuk mengetahui dengan penggunaan cerita bergambar sebagai media pembelajaran anak yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Dalam tahap ini peneliti melakukan penilaian dengan menggunakan lembar observasi terhadap kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan hasil optimal dari sebelumnya, lembar hasil penilaian observasi kedua observasi dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel. 7**

**Hasil Observasi Kedua**

NO	Nama Anak	Kriteria		
		BB	MB	BSH
1	M.AZAM ALFAROBI			√
2	DAMAN HORI			√
3	L.IMAM SAPUTRA			√
4	BQ.ALINA		√	
5	SINTIA AULIA	√		
6	RIZKIA RAMADHANI		√	
7	SITI RAHMA RAMADHANI			√
8	GUNAWAN			√
9	M. ARIF RAHMAN		√	
10	M.AIDIL IQROM			√
11	MUHAMAD FAIZ		√	
12	M.ARSIL MAJDI			√
13	HASIM MUZAYIN			√
14	ELMAYANI		√	
15	DWI KANIA			√

Keterangan :

BB = Anak belum berkembang

MB = Anak mulai berkembang

BSH = Anak berkembang sesuai harapan

Berdasarkan tabel.7 di atas dapat dijelaskan mengenai hasil peningkatan perkembangan kemampuan membaca anak melalui media cerita bergambar pada observasi kedua menunjukkan hasil yang sangat baik. Hasil yang dicapai pada lembar observasi kedua lebih meningkat dari observasi pertama, dimana pada observasi kedua peneliti melakukan penelitian pada tanggal 21-22 Februari 2022. Setelah peneliti melakukan observasi kedua ini dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun sebelumnya guna mengetahui proses peningkatan kemampuan membaca pada anak. Dari hasil observasi kedua menunjukkan bahwa anak yang tingkat kemampuan membaca terdapat 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) 62,5%. 5 orang anak mulai berkembang (MB) 31,25%, dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB) 6,25% .

Setelah peneliti melakukan dan menganalisis hasil observasi pertama dan kedua maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan dan guru-guru RA Al Manshuriyah. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan ketua yayasan pada tanggal 22 Februari 2022. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan dua orang guru yaitu Ibu Leni Febrianti, S.Pd dengan Ibu Nusratil izza, S.Pd di RA AL Manshuriyah. Wawancara kedua guru ini dilakukan pada tanggal 22 Februari 2022.

Dari hasil wawancara itu, peneliti menemukan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yaitu:

Menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menantang sebagai contoh belajar sambil bermain.

Selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak.

Melalui metode uswatun hasanah (tauladan yang baik)

Memberikan contoh-contoh atau tindakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut.

Menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat merangsangnya untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan pendekatan verbal contoh ketika anak itu bermusuhan dengan temannya, seorang guru senantiasa mengarahkan anak tersebut untuk tetap akur dengan melakukan komunikasi yang positif supaya terjalin keharmonisan dalam belajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Sadarudin selaku ketua yayasan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan membaca dini sebagai berikut:

Seorang guru harus berusaha untuk memperhatikan setiap anak. kemudian, ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dalam hal ini guru harus berperan sebagai motivator dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan cara bermain.

Selanjutnya ditambahkan lagi oleh Istikharah, S.Pd mengatakan bahwa:

Upaya-upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yaitu memberikan contoh-contoh atau tindakan yang relevan sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Upaya yang lain yaitu melakukan komunikasi yang positif artinya yang dapat memberikan motivasi terhadap anak sehingga mereka dapat mengaktualisasikan kemampuan membaca dini.

Selain itu ada beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh seorang guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak sebagaimana yang dipaparkan oleh salah satu guru RA Al Manshuriyah, dia mengatakan bahwa terdapat beberapa hambatan-hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak antara lain sebagai berikut:

Penjelasan guru masih rendah

Lambatnya koordinasi guru dengan kepala sekolah

Kerja sama antara guru dan orang tua anak belum maksimal

Tidak terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah secara maksimal.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Wali Kelas Kelompok B Ibu Leni Febrianti, S.Pd menyatakan bahwa.

Hambatan-hambatannya menurut hemat saya pribadi yaitu kurangnya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dialami oleh anak, komunikasi orangtua anak dengan guru yang masih minim, dan tidak terlaksananya visi, misi dan tujuan sekolah dari berbagai pihak.<sup>4</sup>

Hambatan hambatannya yaitu kurangnya motivasi orang tua anak dalam mengembangkan

<sup>4</sup>1 Wawancara dengan Leni Febrianti, S.Pd selaku wali kelas kelompok B pada tanggal 24 Februari 2022

kemampuan membaca dini mereka artinya mereka hanya berpatokan bahwa hal tersebut adalah tugas sekolah saja, masih minimnya fasilitas-fasilitas belajar dari sekolah, dan tidak ada sinergi antara guru dengan sekolah.

Sebagai alternatif dari hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai seorang guru, mereka harus dapat menghadirkan model-model pembelajaran yang menantang, merangkul setiap anak artinya selalu peduli terhadap mereka dalam pembelajaran seorang guru harus menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama. Sementara dalam segi metode, tentu banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan oleh seorang guru salah satu contohnya yaitu bermain peran, bermain kucing-kucingan, bermain layang-layangan atau metode-metode yang ada unsur bermainnya. Hal ini dapat membangkitkan motivasi atau semangat anak dalam belajar. Selain itu, kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah serta komunikasi yang baik antara guru dengan orangtua anak agar dengan visi, misi dan tujuan sekolah dapat terlaksana semaksimal mungkin.

Upaya-upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Buku Bergambar Pada Kelompok B

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak yaitu menghadirkan metode pembelajaran yang lebih menantang, selalu berusaha untuk memperhatikan setiap anak, melalui media buku bergambar dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk melakukan suatu tindakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara dengan ketua yayasan dan beberapa guru RA Al Manshuriah yaitu beberapa perilaku yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dini antara lain:

Ketika anak itu diam anak-anak tersebut harus kita solusikan dengan memotivasi mereka dengan menghadirkan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik untuk melakukan suatu tindakan salah satunya dengan cara bermain. karena metode ini saya rasa lebih efektif dari hanya sekedar melalui lisan saja (Hasil wawancara pada tanggal 19 Desember 2022).<sup>27</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmani JM menyatakan bahwa guru sebagai seorang motivator dia harus dapat membangkitkan semangat belajar melalui metode dan pendekatan-pendekatan yang dapat dijadikan sebagai daya tarik mereka dalam belajar. Selain itu juga, guru harus berperan sebagai model atau tauladan, artinya bahwa guru dijadikan tauladan bagi anak didiknya karena jika guru salah menyampaikan anak akan meniru apa yang dikatakan oleh gurunya.<sup>28</sup>

Metode mengajar yang paling cocok dalam meningkatkan kemampuan membaca dini yang menggunakan media buku bergambar pada peserta didik kelompok B pada RA Al Manshuriah adalah bercerita, bermain dan bernyanyi.

Dari upaya-upaya yang dilakukan guru, maka terdapat peningkatan kemampuan membaca dini pada anak sebagaimana yang ditunjukkan oleh hasil skor tiap-tiap anak pada observasi kedua yaitu terdapat 9 anak berkembang sangat baik (BSH), 5 anak sudah mulai berkembang (MB) dan sisianya yaitu 1 anak yang belum berkembang. Hasil tersebut sudah menunjukkan ketercapaian indikator keberhasilan yang peneliti tetapkan dalam penelitian ini.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat serta Solusinya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Media Buku Bergambar

Dari hasil wawancara itu dapat diketahui bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Dini anak yaitu pada setiap kegiatan belajar mengajar peserta didik dapat dipastikan dengan menggunakan buku-buku bergambar pada peserta didik yang disesuaikan

<sup>27</sup> Wawancara dengan Nurul Hidayati, pada tanggal 26 Februari 2022

<sup>28</sup> Asmani J M. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. (Jogjakarta : Dipa Press, 2009) hal. 39



dengan tema pembelajaran. Disamping dengan itu juga, guru yang menunjukkan keperibadian yang positif terhadap anak, menanamkan nilai keterampilan-keterampilan yang bersumber dari nilai-nilai agama, selain itu guru dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

Selanjutnya, hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa kelompok B RA Al Manshuriah yang berlangsung selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru yang lebih aktif saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih pasif dan membuat anak merasa bosan karena peserta didik hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu sebagian besar peserta didik masih terlihat belum menunjukkan sikap responsif dalam berinteraksi tentang materi pembelajaran kepada guru maupun teman dikelas. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang tidak ditunjang dengan metode yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, pembelajaran hanya dilakukan dengan metode kelompok atau klasikal dan belum menggunakan media yang sesuai sehingga minat membaca siswa belum optimal. Selain itu sikap anak yang aktif dan pasif belum bisa diatasi dengan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Sebagai alternatif dari hambatan-hambatan tersebut adalah guru harus dapat menghadirkan model-model pembelajaran yang menantang yaitu belajar sambil bermain, merangkul setiap anak artinya selalu peduli terhadap mereka dalam pembelajaran.

### 3. KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil pelaksanaan pembelajaran dari hasil refleksi yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan media buku bergambar berimplikasi baik terhadap kemajuan minat membaca siswa RA Al Manshuriah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang distimulasikan melalui buku bergambar telah membawa perubahan-perubahan, salah satu diantaranya adalah minat membaca siswa semakin meningkat.

Dari hasil observasi kedua menunjukan bahwa anak yang tingkat kemampuan membaca terdapat 9 orang anak berkembang sesuai harapan (BSH) 62,5%. 5 orang anak mulai berkembang (MB) 31,25%, dan 1 orang anak yang belum berkembang (BB) 6,25%.

Guru yang lebih aktif saat pembelajaran sehingga membuat peserta didik lebih pasif dan membuat anak merasa bosan karena peserta didik hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu sebagian besar peserta didik masih terlihat belum menunjukkan sikap responsif dalam berinteraksi tentang materi pembelajaran kepada guru maupun teman dikelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, T, M, dkk. (2007). Metode Penelitian. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Asmani J M. (2009) Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif Jogjakarta: Diva press.
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, A M. (2014) Mengembangkan Kecerdasan Sosial bagi Anak. Jogjakarta: Katahari.
- Cartledge. (1992). Teaching Social Skills To Children. New York: Pergamon Book
- Djamarah, Bahri, Syaiful. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, 2013. Metodologi Penelitian Kulitatif. Bandung Pt. Remaja Rosda Karya

- Munandar (1999) Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Anak. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkancana, W. dan Sunartana. (1990). Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rini Hildayani, dkk. (2011). Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryati Sidharta dan Rita Eka Izzaty. (2009). Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-kanak. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Susanto, Ahmad. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Suyanto, Slamet (2005), Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta; Depdiknas.
- Wijaya Khusam (2009). Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak. Bandung: Ryama Widya
- Winda Gunarti, Lilis Suryani & Azizah Muis. (2008). Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Zubaedi. (2013). Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan) cetakan 3. Jakarta : Kencana.
- Dwi Sunar Prasetyono, (2008), Rahasia Mengajarkan Gemar membaca pada anak usia dini. think.
- Farida Rahim.,(2005) Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Bumi Aksara.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2005), Pengajaran Membaca di sekolah dasar,. Bumi Aksara.
- Hurlock Elizabeth (1978), Perkembangan Anak,Erlangga
- Hadi (1986), Metode Research, Gajah Mada University Press.
- Mohammad Quraish Shihab, (1992). Membedakan Alqur'an,Mizan
- Muh.Nur Mustakim,(2005),Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan anak TK . DEPDiknas.
- Margono.,(2004),Metode Penelitian Pendidikan,PT.Rineka Cipta.
- Moleong.,(1991),Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya.
- Mr.Sandjaya (2005), Membaca Dini,
- Nasution,(1992), Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, Tarsito
- Nana Sudjana dkk,(2002),Media Pengajaran,Sinar Baru Algensida.
- Siti Aisyah,(2007),Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini,Universitas Terbuka.
- Slamet Suyanto,(2003),Konsep Dasar Perkembangan Anak Usia Dini,Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah,(2002),Strategi Belajar Mengajar,Rineka Cipta.
- Suharsimi,(1998),Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik),Rineka Cipta.
- Tarigan,(1985),Prinsip-Prinsip Dasar Sastra,Angkasa.
- Tadkirotun,(2005),Pengajaran Membaca disekolah Dasar,Bumi Aksara.
- Yuliani Nurani Sudjono,(2009),Perkembangan Psikologi Anak Usia Dini,Bumi Aksara.
- Www.Meningkatkan Daya Imajinasi Anak,(2018),tanggal 26 Februari pukul;11

**JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN EKONOMI**

Halaman Issue Jurnal: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/issue/view/18>

Halaman Utama: <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/index>

---